

PSIKOEDUKASI *BULLYING* KEPADA SISWA KELAS 5 DI SD NEGERI 14 BANGUN JAYA KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

Desy Arisandy^{1*}, Sindi Permata Sari²

^{1,2} Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma. Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: desy.arisandy@binadarma.ac.id

Received: 4 Januari 2025

Accepted: 16 Agustus 2025

Published: 31 Agustus 2025

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendidikan mengenai *bullying*, yang sangat penting dalam membangun kesadaran serta sikap yang tepat terhadap perilaku tersebut. Siswa perlu memahami bahwa *bullying* memiliki banyak dampak negatif yang serius. Dengan mengetahui dampak-dampak tersebut, diharapkan siswa menjadi lebih peka dan tidak menganggap remeh perilaku *bullying*. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode sosialisasi, yang dilakukan untuk memberikan informasi tentang dampak *bullying* kepada siswa di SDN 14 Tanjung Batu. Kegiatan ini berupa psikoedukasi kepada siswa kelas V dengan penyampaian materi melalui presentasi, diskusi, dan kuis. Metode ini membantu siswa mengenali berbagai bentuk *bullying*, memahami dampaknya, serta mengetahui cara menghadapinya secara positif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa psikoedukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN 14 Tanjung Batu mengenai *bullying*. Siswa menjadi lebih mampu mengidentifikasi perilaku *bullying* dan memahami konsekuensi yang ditimbulkannya. *Bullying* diketahui memiliki dampak signifikan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, bagi korban. Dampak jangka pendek antara lain perasaan tertekan akibat penindasan, menurunnya minat menyelesaikan tugas sekolah, serta berkurangnya keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Kata Kunci: Psikoedukasi, *Bullying*, Tanjung Batu

PENDAHULUAN

Desa Bangun Jaya adalah merupakan daerah atau wilayah yang baru, karena daerah ini merupakan perpecahan dari daerah yang dulunya disebut desa Seri Tanjung, dulunya seluruh daerah yang ada disekitar desa Bangun Jaya adalah desa Seri Tanjung, karena dianggap memiliki ukuranyang sangat luas, maka pemerintah desa membuat kesepakatan untuk memecah daerah tersebut kedalam beberapa wilayah, yang tentunya telah mendapat persetujuan pemerintah kabupaten. yang sekarang disebut desa seri bandung dan desa bangun jaya. Desa Bangun Jaya berada didalam lingkungan Kecamatan Tanjung Batu kabupaten Ogan Ilir. Luas wilayah desa Bangun Jaya ini lebih kurang 120, 25 hektar, yang terdiri dari 3 dusun, dengan jumlah penduduk 2.896 jiwa yang terdiri dari 1.485 laki-laki dan 1.411 perempuan atau kepala keluarga, yang Sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, kuli bangunan, nelayan dan lain-lain. Iklim desa

Bangun Jaya sebagaimana desa-desa lainnya diwilayah Indonesia mempunyai musim kemarau dan musim penghujan, hal tersebut dapat juga mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada dilingkungan Bangun Jaya.

Pendidikan yang terjadi di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Desa Bangun Jaya adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia. Desa Bangun Jaya sendiri memiliki luas 120,25 H. dengan jumlah penduduk 2.896 jiwa. Penduduk Desa Bangun Jaya sendiri rata-rata bermata pencaharian sebagai petani dan kuli bangunan. Sebagian besar penduduk Desa Bangun Jaya memiliki Pendidikan SMP sederajat keatas. Cukup bergaman fasilitas Pendidikan yang ada, sejak dari PAUD hingga SD.

Salah satu bangku Pendidikan yang masuk di wilayah Bangun Jaya yaitu SDN 14 Tanjung Batu. SD Negeri 17 Tanjung Batu berdiri tegak di jalan Pendidikan I, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Sebagai



sekolah negeri yang telah berdiri sejak tahun 1980, SDN 14 Tanjung Batu berkomitmen untuk memberikan Pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak di wilayah tersebut. Sekolah ini memiliki ruang yang cukup untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif. SDN 14 Tanjung Batu menerapkan system sehari penuh dengan 5 hari belajar dalam seminggu, kualitas Pendidikan di SDN 14 Tanjung Batu telah diakui melalui akreditasi B yang diperoleh pada tahun 2018.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terhadap siswa kelas 5 SDN 14 Tanjung Batu selama dua hari, mulai dari tanggal 13-14 November 2024, Terdapat dua siswa berinisial K dan D yang mengalami *bullying* fisik dan verbal di lingkungan sekolah. Kejadian *bullying* tersebut tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan mental dan fisik mereka, tetapi juga mempengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik, terutama selama sesi tanya jawab dan diskusi serta pembagian kelompok. Berikut adalah hasil observasi yang lebih rinci:

Jenis *Bullying* yang dialami • *Bullying* fisik, siswa berinisial D dan K mengalami kekerasan fisik yang cukup sering terjadi dalam interaksi sehari-hari seperti sewaktu di dalam kelas. Siswa berinisial D sering menjadi sasaran dorongan dan kekerasan fisik ringan dari sekelompok siswa laki-laki, sementara K menerima perlakuan serupa, seperti diabaikan dan dibuli secara fisik dalam bentuk hinaan atau ejekan yang dilontarkan saat mereka berada di dalam kelas. • *Bullying* verbal, siswa berinisial D dan K mendapatkan ejekan terkait dengan penampilan, kebiasaan, atau bahkan kemampuan akademik mereka. K sering dipanggil dengan julukan yang merendahkan seperti badan hitam dan muka seperti kuda, sementara D dihina terkait dengan nilai akademiknya yang dianggap lebih rendah dibandingkan teman-temannya. Kata-kata kasar seperti “bodoh” atau “jelek” sering mereka terima dari teman sekelas.

Saat sesi tanya jawab dan diskusi kelompok dilaksanakan, baik maupun K terlihat terisolasi. Ketika pembagian kelompok dilakukan, keduanya tidak mendapatkan kelompok atau ditinggalkan oleh teman-temannya. Keadaan ini menyebabkan D dan K terkesan terpinggirkan dan merasa tidak diinginkan dalam kegiatan akademik. Hal ini tampak jelas ketika mereka hanya diam dan tidak berusaha bergabung dalam diskusi yang berlangsung. Baik D maupun K terlihat lebih

memilih untuk diam dan menghindari keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok. Mereka tampaknya merasa cemas dan tidak nyaman berada di tengah kelompok karena rasa takut akan menjadi sasaran ejekan lebih lanjut. Ketika diskusi kelompok berlangsung, keduanya hanya duduk diam dan tidak mengajukan pertanyaan atau komentar. Mereka tampak merasa tertekan dan kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat.

Pendidikan mengenai *bullying* sangat penting untuk membangun kesadaran dan sikap yang tepat terhadap perilaku (Putri, 2020). Para siswa harus memahami bahwa *bullying* memiliki banyak dampak negatif yang serius. Dengan mengetahui dampak-dampaknya, siswa diharapkan dapat lebih peka dan tidak menganggap remeh perilaku *bullying*. Pentingnya edukasi mengenai *bullying* tidak hanya sebatas mengetahui dampak dari *bullying*, tetapi juga mencakup pembentukan sikap empati, menghargai sesama, dan keberanian untuk melaporkan kejadian *bullying*. Sekolah juga memiliki peran besar untuk menciptakan lingkungan aman dan suportif bagi semua siswa. Pendidikan yang efektif dapat membantu mencegah terbentuknya budaya *bullying* di sekolah dan masyarakat. Jika pengetahuan tentang *bullying* tidak digencarkan, dikhawatirkan anak-anak akan semakin terbiasa dengan *bullying* dan menganggapnya sebagai bagian normal dari interaksi sosial dan dapat memperburuk kondisi mental dan sosial siswa.

Bullying sering kali dipahami sebagai tindakan agresif, namun definisinya lebih kompleks. (Nurmala Hayati, 2023). menjelaskan bahwa *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja dengan tujuan untuk menyakiti, baik secara fisik maupun emosional. Tindakan ini dapat berupa ancaman, teror, atau bahkan bentuk intimidasi yang terselubung di balik kedok persahabatan. *Bullying* juga dapat terjadi dalam berbagai situasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, di depan umum atau dalam kondisi yang tersembunyi (Sulisrudatin, 2014).

Di Indonesia, penelitian tentang fenomena *bullying* masih baru. Hasil studi yang dilakukan oleh ahli terkait kasus ini, mengungkapkan bahwa 10-60% siswa di Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, ataupun dorongan, setidaknya sekali dalam seminggu. Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini



pada 2008 tentang kekerasan *bullying* di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9 di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan semasa siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul).

Dampak yang dialami korban *bullying* mencakup berbagai gangguan, antara lain penurunan kesejahteraan psikologis (*low psychological well-being*) yang ditandai dengan perasaan tidak nyaman, takut, rendah diri, dan tidak berharga. Selain itu, korban juga mengalami penyesuaian sosial yang buruk, seperti rasa takut untuk pergi ke sekolah bahkan menolak bersekolah, menarik diri dari pergaulan, serta mengalami penurunan prestasi akademik akibat kesulitan berkonsentrasi. Dalam kasus yang lebih ekstrem, korban dapat memiliki keinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan berupa hinaan dan hukuman (Coloroso, 2003).

Kegiatan psikoedukasi mengenai *bullying* ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para siswa/i SD Negeri 14 Tanjung Batu tentang pengertian *bullying*, dampak-dampaknya yang tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh pelaku dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Melalui kegiatan ini, para siswa/i diharapkan dapat lebih mengenali bentuk-bentuk *bullying*, seperti *bullying* verbal, fisik, maupun sosial, yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses pembelajaran, sehingga para siswa bisa fokus pada kegiatan belajar mengajar tanpa adanya gangguan berupa tindakan *bullying*.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu pengabdian masyarakat ini yaitu Metode Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi tentang dampak *bullying* kepada siswa di SDN 14 Tanjung Batu. Responden dalam kegiatan sosialisasi ini terdiri dari kelas 5A dan 5B berjumlah 45 siswa.

HASIL KEGIATAN

Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran

Pelaksanaan program psikoedukasi mengenai *bullying* untuk siswa kelas 5A dan 5B di SDN 14 Tanjung Batu dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami lebih dalam tentang *bullying*.

Penulis mempresentasikan materi mengenai topik tentang *bullying* seperti pengertian *bullying*, dampak-dampak terjadinya *bullying* bagi pelaku atau korban, faktor-faktor, jenis-jenis *bullying* dan lainnya. *Bullying* adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara melukai secara fisik, verbal atau emosional/psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang secara fisik atau mental lemah berulang kali tanpa perlawanan untuk membuat korban menderita.



Gambar 1. Sosialisasi *Bullying*

Jenis-Jenis *Bullying*

- *Bullying* Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya. Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.

- *Bullying* Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki.. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau



barang-barang, telepon yang kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhantuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

- *Bullying* relasional

Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan.

Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

- *Cyber bullying*

Bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.

Dampak *Bullying*

Dampak yang didapat dari *bullying* tentu saja negatif, baik untuk korban maupun pelaku. Dampak tersebut dapat berlangsung singkat maupun lama. Ratarata dampak tersebut berhubungan dengan emosional dan mental anak, baik pelaku maupun korban.

- Korban: depresi, kepercayaan diri, menyendiri, menurunnya prestasi, mencoba untuk bunuh diri.
- Pelaku: penurunan empati, peningkatan perilaku agresif, terbiasa memperoleh sesuatu dengan memaksa, perilaku anti sosial, tidak disukai teman, pandangan negatif di masa depan dan masalah kesehatan mental.



Gambar 2. Materi *Bullying*

Faktor- Faktor

Menurut Yamin dkk (2018), faktor-faktor yang melatar belakangi siswa melakukan perilaku *bullying*, antara lain:

1. Perbedaan kelas, masalah ekonomi, etnisitas atau rasisme.

Faktor *bullying* dapat terjadi ketika terdapat perbedaan ekstrim individu dengan suatu kelompok dimana ia bergabung dan jika tidak dapat disikapi dengan baik oleh anggota kelompok tersebut, dapat menjadi faktor penyebab *bullying*.

2. Tradisi atau kebiasaan dalam senioritas

Senioritas sering dijadikan alasan tindakan *bullying*. Senioritas ini tidak berhenti begitu saja, senioritas termasuk dalam perilaku yang berulang dan berantai. Senioritas ini terjadi dengan alasan untuk memuaskan keinginan mencari masalah, mencari popularitas, penyaluran dendam dan menunjukkan kekuasaan.

3. Keluarga tidak rukun.

Adanya berbagai masalah internal dari keluarga seperti ketidak hadirannya orang tua, menderita depresi, kurangnya komunikasi dan ketidak harmonisan merupakan penyebab tindakan kekerasan yang signifikan.

4. Karakter individu atau kelompok.

Memiliki rasa dendam dalam pergaulan teman sebaya, kesalahan interpretasi pada perilaku korban.

Pencegahan & Penanganan

- Pencegahan:

Menumbuhkan rasa percaya diri, bersikap positif, dan selalu bersikap baik kepada orang lain.

- Penanganan

Bercerita kepada orang terdekat, melapor kepada guru, menghindari pelaku.

Quiz

Kegiatan quiz dilaksanakan gunanya untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan oleh penulis. Saat pelaksanaan quiz atau diskusi siswa diminta untuk memberikan contoh perilaku *bullying*. Sebagai contoh, perilaku *bullying* bisa berupa pemberian julukan yang merendahkan, seperti menyebut seseorang jelek, dan cara menanganinya adalah dengan melaporkannya kepada guru. Melalui quiz ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami topik yang dijelaskan dan memberikan perhatian yang lebih besar, serta mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

Setelah seluruh rangkaian acara selesai, kegiatan sosialisasi ditutup dengan ucapan terima kasih kepada siswa-siswi kelas 5. Acara dilanjutkan dengan foto bersama, kemudian siswa dipersilakan keluar kelas untuk istirahat. Sebelum keluar kelas, mereka diajak untuk berbaris dengan tertib, sekaligus diberikan hadiah dan salam. Mengajak siswa untuk berbaris bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan serta membiasakan mereka menerapkan budaya antri dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dengan adanya psikoedukasi mengenai pada siswa kelas 5 di SDN 14 Tanjung Batu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang *bullying*. Melalui berbagai metode seperti pemberian materi, diskusi serta quis sehingga membuat siswa mampu mengenali berbagai bentuk *bullying*, memahami dampaknya, serta cara menghadapinya secara positif. *Bullying* memiliki dampak yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi korban. Dampak jangka pendek dari *bullying* meliputi perasaan tertekan akibat penindasan, menurunnya minat dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan guru, dan berkurangnya keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Saat Bertanding Atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(2), 164.
- Putri, E. D. (2022). Kasus *Bullying* di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan*, 10(2), 24-30.
- Dafiq, N., Dewi, C. F., Sema, N., & Salam, S. (2020). Upaya edukasi pencegahan *bullying* pada siswa sekolah menengah atas di kabupaten Manggarai Ntt. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120-129.
- Valencia, V., Febriyanti, A., Ocberta, N., & Monika, M. (2024). Penguatan Pemahaman Anti *Bullying* Pada Siswa SD X di Jakarta. *Journal Of Human and Education (JAHE)*, 4(6), 161-168.
- Nurdiansyah, A. (2020). *Bullying*. Hsb, U. Z., Safitri, N., Zulhilma, F., Putri, D. F., & Zahara, C. I. (2024). Psikoedukasi *Bullying* Pada Siswa/i Sekolah Dasar Negeri 3 Dewantara, Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1622-1628.
- Wibowo, D. H., Christy, Z. A., & Unter, R. (2022). "Aku Siswa Anti *Bullying*": Layanan Psikoedukasi untuk Mencegah *Bullying* di Sekolah. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 429-439.
- Yuli, Y. F., & Efendi, A. (2022). Psikoedukasi Upaya Mencegah dan Melawan Perundungan (*Bullying & Cyberbullying*) di SMP Unggulan Habibullo. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 15-23.
- Dzikrulloh, M. H. A., Abadi, D. P., Mayangsari, N. E., Kuncoroanggo, L., Maulana, Y. R., Abadi, P. R., ... & Widarti, H. R. (2024). Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Program Psikoedukasi Berbasis Nilai Moral Islami di SMP Darussalam Kepanjen. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 131-142.
- Ahmad, A. T., Sarina, I., Qaisum, N., & Syahbani, N. A. (2024). Psikoedukasi Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang *Bullying* di SMP YP-PGRI Disamakan Makassar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 15451-15457.
- Eryandra, A., Hamidah, E. W., Rizqita, M. K., & Faridha, E. N. (2023). Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman Melalui Psikoedukasi Stop *Bullying* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Al-Furqon. *Carmin: Journal of Community Service*, 3(2), 59-68.
- Syaputri, N. E., Adawiyah, R., & Putri, D. N. B. (2024). Pencegahan *Bullying* Melalui Metode Psikoedukasi Di SDN 02 Sukorejo Bangsalsari. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(2), 14-19.
- Oktari, S., Afifah, S. P., Sakinah, N., Maeshade, S., & Berliana, J. (2023). Webinar Anti *Bullying* untuk Meningkatkan Kesadaran Mengenai Bahaya dan Cara untuk Menghadapi *Bullying*. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 807-814.
- Hamid, N., Amir, A., Wahyuningsih, S., Fadli, M. N., Gusmianingsih, J. K., Samas, I. N., & Zhafirah, A. (2024). Psikoedukasi *Bullying* Pada Anak Binaan Rumah



Zakat Gaddeta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1431-1437.
Putri, A. (2020). Pendidikan mengenai bullying sangat penting untuk membangun

kesadaran dan sikap yang tepat terhadap perilaku. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123–132.

